

## Lampiran 1: Transkrip Pertanyaan Wawancara

### INTERVIEW GUIDE

### MANAJEMEN PEMBANGUNAN JALAN KABUPATEN DI KABUPATEN KENDAL

(Studi Kasus Jalan Kabupaten di Desa Cening, Kecamatan Singorojo)

#### Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembangunan jalan kabupaten di Desa Cening dan apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Desa Cening, Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Desa Cening, Kabupaten Kendal?

#### Tujuan

1. Untuk menjelaskan bagaimana manajemen pembangunan jalan kabupaten di Desa Cening dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Desa Cening, Kabupaten Kendal
2. Untuk menjelaskan solusi dalam menyelesaikan hambatan dalam pembangunan infrastruktur jalan kabupaten di Desa Cening, Kabupaten Kendal

#### Pemerintah Desa Cening

No	Pertanyaan
1	Bagaimana terkait perencanaan pembangunan jalan di Desa Cening?
2	Pihak mana saja yang terlibat di dalam perencanaan pembangunan jalan Desa Cening ini?
3	Terkait pelaksanaan pembangunan jalan bagaimana apakah berjalan dengan baik dan lancar?
	<b>Sumber Daya Manusia</b>
1	Dalam pelaksanaan pembangunan jalan Desa Cening murni diserahkan kepada pihak DPUPR saja atau terdapat keterlibatan masyarakat?
2	Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dalam pelaporan jalan rusak

	Desa Cening kepada pihak terkait?
3	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Cening dalam perbaikan jalan pada saat belum mendapat bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kendal?
	<b>Sumber Daya Finansial</b>
1	Pembangunan jalan Desa Cening ini menggunakan dana dari desa atau kabupaten?
2	Apakah pembangunan jalan di Desa Cening ini termasuk proyek yang sangat mahal? Mengingat pembangunan jalan di sini dimulai dari nol
3	Apakah selama ini pendanaan untuk pembangunan jalan sudah mencukupi?
4	Walaupun status jalan Desa Cening merupakan jalan kabupaten namun apakah pernah dana desa digunakan untuk perbaikan jalan ini?
5	Apakah terjadi ketidaksesuaian jumlah pendanaan dengan kebutuhan pembangunan infrastruktur jalan?
6	Apakah pemerintah desa dan masyarakat pernah menggunakan dana swadaya masyarakat untuk melakukan pembangunan jalan?
7	Menurut sumber di media sosial, pada tahun 2019 Desa Cening pernah mendapat bantuan keuangan dari Provinsi Jawa Tengah terkait peningkatan ruas jalan Biting-Cening, apakah bantuan tersebut terealisasi dengan baik?
	<b>Permasalahan Teknis</b>
1	Berapa panjang jalan Desa Cening yang kondisinya rusak?
2	Apa masalah utama yang menyebabkan kerusakan jalan di Desa Cening ini bisa terjadi selama kurang lebih 30 tahun?
3	Apakah lokasi Desa Cening yang terhitung cukup jauh dengan pusat Kabupaten Kendal mempengaruhi masalah pembangunan jalan ini?
4	Apakah faktor lokasi Desa Cening tersebut juga mempengaruhi terhadap akses bahan material dan alat berat dalam pembangunan jalan?
5	Apa saja masalah yang ditemui di lapangan saat pembangunan jalan di Desa Cening ini?
6	Apakah faktor bencana alam di Desa Cening ini juga mempengaruhi proses pembangunan jalan?
7	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan infrastruktur jalan menuju Desa Cening?
	<b>Tata Kelola Pemerintahan</b>
1	Apa yang diupayakan oleh Pemerintah Desa Cening untuk melakukan pembangunan jalan di Desa Cening?
2	Apakah masyarakat dan Pemerintah Desa Cening sering membuat laporan terkait kerusakan jalan kepada Pemerintah Kabupaten Kendal atau DPUPR Kab. Kendal?
3	Apakah laporan terkait kerusakan jalan tersebut ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait?
4	Bagaimana proses panjang yang dilakukan sehingga akhirnya ruas jalan Desa Cening-Desa Biting dapat dibangun pada tahun 2023?

## DPUPR Kabupaten Kendal

No	Pertanyaan
1	Bagaimana terkait perencanaan pembangunan jalan di Desa Cening?
2	Pihak mana saja yang terlibat di dalam perencanaan pembangunan jalan Desa Cening ini?
3	Terkait pelaksanaan pembangunan jalan bagaimana apakah berjalan dengan baik dan lancar?
<b>Sumber Daya Manusia</b>	
1	Dalam Pembangunan jalan Desa Cening apakah semuanya dikerjakan oleh pihak DPUPR saja atau juga terdapat keterlibatan dari masyarakat Desa Cening itu sendiri?
2	Apakah sebelumnya pihak DPUPR sudah sering mengadakan pelatihan dan pendidikan terkait pembangunan infrastruktur kepada para pegawainya?
3	Apakah seluruh pegawai DPUPR memiliki kemampuan dan kompeten dalam hal pembangunan infrastruktur?
<b>Sumber Daya Finansial</b>	
1	Anggaran untuk membangun ruas jalan di Desa Cening ini menggunakan anggaran apa?
2	Apakah anggaran tersebut sudah memenuhi untuk proses pembangunan jalan?
3	Apakah proyek pembangunan infrastruktur jalan Desa Cening ini merupakan proyek yang nilainya tinggi? Mengingat jalan harus dibangun dari nol dengan kondisi lapangan yang sedemikian rupa
4	Apakah terdapat ketidaksesuaian jumlah pendanaan dengan kebutuhan pembangunan jalan?
5	Jalan Desa Cening menurut informasi di media massa pernah dibangun pada masa kepemimpinan Bupati Mirna namun pembangunan tersebut belum selesai secara penuh dan akhirnya dilanjutkan pada masa kepemimpinan Bupati Dico, apakah hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendanaan?
6	Berapa jumlah dana yang digelontorkan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal dalam rangka pembangunan ruas jalan Desa Cening?
<b>Permasalahan Teknis</b>	
1	Jalan Desa Cening merupakan salah satu ruas jalan yang menjadi tanggung jawab pihak Kabupaten Kendal, mengapa ruas jalan ini bisa dalam keadaan rusak selama kurang lebih 35 tahun?
2	Apa saja faktor yang mempengaruhi kondisi jalan di Desa Cening dalam keadaan rusak dalam jangka waktu yang lama?
3	Apakah faktor lokasi Desa Cening yang berada pada posisi terluar Kabupaten Kendal juga menjadi hambatan dalam pembangunan jalan?
4	Apa saja kendala yang ditemui dalam pembangunan jalan di Desa Cening?
5	Apakah aktor bencana alam tanah longsor dan tanah gerak juga

	mempengaruhi pembangunan jalan Desa Cening dan membuat jalan dalam kondisi rusak?
6	Jalan di Desa Cening yang sudah dibangun dan diresmikan pada bulan Mei 2023 ini dibangun dengan spesifikasi seperti apa?
7	Jalan yang sudah dibangun dan diresmikan hanya masih ruas jalan Desa Kedungboto-Desa Cening, lalu untuk ruas jalan Desa Cening-Desa Kaliputih akan dibangun kapan?
8	Bagaimana proses panjang yang dilakukan sehingga jalan Desa Cening akhirnya bisa dibangun dan diresmikan pada Mei 2023 ini?
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan infrastruktur jalan menuju Desa Cening?
	<b>Tata Kelola Pemerintahan</b>
1	Apakah DPUPR Kabupaten Kendal sering mendapatkan laporan terkait kerusakan jalan di Desa Cening sebelumnya?
2	Apakah laporan-laporan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan segera?
3	Bagaimana transparansi dalam pembangunan jalan di Desa Cening ini?

## Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 1

Waktu Wawancara : 28 September 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Budi Raharjo, Dusun Cening, Desa Cening, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

#### Profil Narasumber

Nama : Budi Raharjo  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Desa Cening, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal

#### Hasil Wawancara

Keterangan :

P = Peneliti

N = Narasumber

P :	“Sebelumnya saya ingin bertanya, Pak, terkait perencanaan pembangunan jalan di Cening itu bagaimana, Pak?”
N :	“Perencanaan itu sudah lama, Mas, kaitan dengan perencanaan itu. Itu karena Cening itu selama 30 tahun merasakan jalan rusak. Di RPJMDES itu dimasukkan, tetapi di musrenk pangkapnya disetujui dan diambilkan dana DAK, dana alokasi khusus yang bersumber dari APBDN.”
P :	“Tahun pinten itu?”
N :	“Itu akhir tahun 2021 perencanaan.”
P :	“Terus pihak mana saja yang terlibat di perencanaan?”
N :	“Perencanaan desa dengan PUPR. PUPR. Untuk teknisnya semua dari PUPR.”
P :	“PUPR Kendal?”
N :	“Kendal, iya.”
P :	“Terkait itu, Pak, selama ini pembangunannya itu berjalan dengan baik dan lancar atau bagaimana?”
N :	“Alhamdulillah, semua pekerjaan berjalan dengan baik. Dari teknisnya, pengecoranya, cara pengerjaannya sesuai dengan standar.

	Jadi nggak ada masalah dalam pengerjaan. Hanya konflik sosial, masyarakat agak tersendat karena tidak bisa dilalui. Ditutup total.”
P :	“Nah ini, Pak, tentang pembiayaan ini, apakah pembangunan jalan di sini itu termasuk proyek yang mahal, Pak? Yang biayanya tinggi?”
N :	“Biayanya tinggi itu karena itu terbesar kedua di Kabupaten Kendal. Di anggaran tahun 2022. Jadi Cening ini alhamdulillah dapat terbesar setelah jembatan di Kendal. Jadi ini termasuk ucuran yang benar-benar besar dan bermanfaat bagi masyarakat.”
P :	“Nilainya berapa semuanya?”
N :	“Kalau nilainya nggak begitu paham, ya. Tapi nanti bisa lihat di prasasti. Tetapi dalam konteks ini, kendala-kendala yang dihadapi banyak. Yang pertama, karena jalannya jauh, jadi ready mix tidak bisa langsung terjun ke lokasi. Karena banyaknya tanjakan, banyaknya jalan yang sempit sebelum dicor. Itu akhirnya dikerjakan manual. Itu setmix manual, setmix itu kan manual. Terus diadakan ready mix 50 persen. Itu pun dengan cara dilangsir pakai dump truk. Jadi tidak serta-merta ready mix langsung datang ke desa. Karena jarak dan medan yang sangat ekstrim untuk ready mix ini. Bahkan yang terguling satu. Di tanjakan Biting itu terguling satu. Dari kualitas maupun kuantitas, nggak ada masalah. Semuanya baik. Dan karena kita itu jalannya juga labil. Jadi di kontraktornya mengerjakan tidak asal-asalan. Karena di anggaran itu, tidak hanya pengecoran. Tetapi ada pemasangan Bokavet. Terus udit. Udit itu saluran yang sudah jadi. Bokavet itu di gorong-gorongnya. Jadi ada beberapa titik. 7 titik di Bokavetnya.”
P :	“Selama ini pendanaan sudah mencukupi, Pak?”
N :	“Sementara untuk proyek yang satu ini sudah cukup. Sudah mencukupi. Tetapi di pemerintahan desa Cening ini masih ada jalan sekitar 2.080 meter. Ke arah perbatasan desa Cening dan Kaliputih. Dan itu sudah masuk di anggaran APBD tahun 2024. Tapi ada indikasi lagi, dimintakan aspirasi. Kemarin Dewannya sudah ngomong mau dikerjakan itu. Nah, manfaatnya mas. Manfaatnya setelah terbangunya jalan ini semua kebutuhan masyarakat itu bisa dicapai dengan mudah. Contoh dalam pembangunan masyarakat juga tidak perlu membeli cost yang tinggi langsir material. Terus dari penjualan pertanian itu semuanya sekarang tidak di tengkulak yang datang malah para warga ini langsung ke Boja. Jadi lebih-lebih lancar. Terus dari faktor kesehatan kesehatan itu istilahnya dulu itu orang itu pakai tandu. Mobil itu juga dengan situasi jalan yang rusak bisa yang hamil mau melahirkan lahir di jalan. Ya, pernah. Kejadian itu tidak hanya satu, dua. Bahkan kalau dihitung adalah 10 orang yang lahir di jalan. Karena jalannya yang rusak mobilnya juga kadang menanjak, turun. Menanjak, turun, ekstrim. Sekarang semuanya sudah tidak ada masalah.
P :	“Ini kan walaupun statusnya jalan-jalan ini kan jalan kabupaten. Tapi sebelumnya dana desa pernah digunakan buat perbaikan jalan atau

	tidak?”
N :	“Kalau dana desa kita tidak berani karena aturannya tidak boleh untuk pembangunan jalan kabupaten. Jadi desa fokus di jalan desa atau jalan dusun.”
P :	“Jadi ruas jalan utama ini tidak?”
N :	“Tidak. Kita tidak berani. Karena aturannya tidak boleh. Bahkan ada kepala desa menggunakan dana desa untuk mengerjakan jalan kabupaten. Jalan itu jadi bagus. Tapi bermasalah dengan aturan. Akhirnya kena vonis.”
P :	“Pembangunan jalan di desa juga pernah pakai dana swadaya?”
N :	“Sudah. Sebelum ada dana desa. kita juga sistemnya swadaya masyarakat untuk pembangunan-pembangunan gang untuk fasilitas umum yang lain. Itu banyak. Seperti ini dulu juga swadaya masyarakat.”
P :	“Gini, Pak. Menurut sumber di media sosial itu dulu 2019 Cening pernah dapat bantuan keuangan dari provinsi terkait peningkatan... cerak ruas jalan Biting Cening. Apakah bantuan tersebut terrealisasi dengan baik?”
N :	“Kalau Biting Cening tahun 2019 Cening kan dari karetan itu... sampai Dusun Deles itu pakai itu. Itu, cor itu. Tahun 2019. Sampai Selo Arjuna itu.
P :	“Berarti itu dananya cuma cukup di situ aja gitu, Pak? Belum sampai sini?”
N :	“Belum, belum, belum sampai sini. Sampai Kaliurip yang ke sana Wattulawang. Kan ada lokasi yang ada pohonnya itulah. Pohon di Sendang itu loh. Dulu dari provinsi. Itu pun sudah mengalami kehancuran di Kaliurip. Dan di Selo Arjuna itu putus ambblas. Ambblasnya itu lima meter. Panjangnya itu sekitar lima puluh lima meter. Jadi mobil itu kalau dari sini turun terus naik gini. Sudah banyak yang kecelakaan di situ. Akhirnya di Bore pile itu. Bore pile Sendang ada dua titik. Kalau dari sini setelah Selo Arjuna itu kelihatan colok itu ya. Itu satu. Yang keduanya di habis kampung... Joho sana. Sebelum Ternak itu. Sebelum Ternak. Itu ada Borepel. Berarti dua. Kalau yang terakhir kalau yang Selo Arjuna itu satu paket dengan jalan ini. Tapi kalau yang dana yang di habis kampung itu dari BPBD.”
P :	“Itu ya penanganan bencana itu ya pak?”
N :	“Iya. Itu penanganan dari BNPB di pusat ada anggaran. Lalu BPBD Kendal itu koordinasi dengan BPBD Provinsi akhirnya dana itu disalurkan ke situ. Kalau nggak salah anggaran itu dua miliar tapi dua titik dengan Banyuring ini. Tepatnya 1,3 berapa. Kalau ini rinciannya saya nggak tahu.”
P :	“Berarti yang Bore pile itu pakai dana dari BPBD?”
N :	“Iya. Anggaran tanggap darurat.”
P :	“Berarti terpisah ya pak?”
N :	“Terpisah dengan yang ini.”

P :	“Soalnya saya pernah ke sini dulu awal tahun situ masih jegelongs tapi yang jalan setelah Joho sudah bagus.”
N :	“Awal tahun. Lagi nggak pengecoran ini, belum tekan kene wis ambles itu masalahnya. Jadi putus jalan ini. Akhirnya dicek dari PUPR dimintakan ke BPBD langsung dioke. Ya kebetulan saya sebelum jadi Lurah kan Ketua Relawan Destana Desa Tangguh Bencana waktu itu. Jadi komunikasi dengan pimpinan sana enak orang kantor ini. Akhirnya bisa. Cening itu dulu daerah pinggir mas. Daerah terisolasi. Makanya ini kilas balik saja. Dulu itu orang mau ke Cening mau ke Boja mau ke Limbangan aras-arasen. Nah itu. Jadi di sini yang jelas pembangunan ini tergantung kepala desanya mas. Kepala desanya pinter cari celah. Celah-celah yang bisa diambil bantuanya untuk manfaat masyarakat. Nah ini peran dari bupati juga penting. Pemerintah daerah maupun provinsi ini juga pentinglah. Ini juga saya juga lewat ini mengucapkan terima kasih kepada pemda provinsi dan kabupaten yang peduli terhadap desa Cening. Karena Cening ini luas banget. Kita itu terdiri hampir seribu hektare di sini. Kita ada lima ribu jiwa. Ada seribu tiga ratus KK. Ini bukan pekerjaan mudah ya kita yang penting tetap semangat untuk membangun.”
P :	“Kalau jalan yang rusak itu berapa kilo? Keseluruhan?”
N :	“Kalau keseluruhan Cening sekitar hampir 5 kiloan. 5 kiloan. Kalau yang di wilayah Cening. Tapi dengan perbatasan banyak. Contoh kalau sampai Kabupaten masih 2 kilo lagi. Tapi kita sudah 50 persen. Eh 60 persen.”
P :	“Terus masalah utama yang menyebabkan kerusakan jalan di Cening ini bisa terjadi selama 30 tahun itu apa Pak?”
N :	“Yang pertama karena tanah yang labil atau tanah gerak itu. Terus disitu juga tidak adanya drainase. Dulu kan pembangun jala tidak dibuatkan drainase, jadi banyak air tumpah ke jalan. Akhirnya itu. Apalagi kita di kemiringan. Jadi mudah jalan itu hilang. Mudah jalan itu retak, amblas. Yang jelas kita memang di lokasi yang rawan. Rawan dari bencana.”
P :	“Berarti sebelum-sebelumnya itu pernah dibangun jalan Pak?”
N :	“Tahun 92 itu ada pengaspalan jalan waktu itu. Hanya 92 itu. Pertama kali aku jadi wong Cening, dari Joho aspalnya sampai Cening sana. 92 selesai. Rusak selama dua tahun itu. Sampai sekarang tidak ada perbaikan, baru kemarin aja.”
P :	“Sudah milik kabupaten waktu itu?”
N :	“Iya, kabupaten. Dulu aspalnya dari Joho sana sampai Cening Lor sampai Kaliputih. Tapi selama dua tahun, tiga tahun hancur. Setelah itu tidak ada perbaikan lagi. Sampai sekarang.”
P :	“Terkait lokasi Cening yang terhitung cukup jauh dari pusat Kendal itu juga mempengaruhi masalah pembangunan jalanan?”
N :	“Ya, salah satunya faktornya itu. Kita juga terisolasi. Kita jauh dari keramaian.”

P :	“Berarti kalau faktor lokasi itu juga mempengaruhi terhadap akses bahan material dan alat berat waktu pembangunan?”
N :	“Kendalanya itu karena kita jalannya susah, terus mobil angkutan beratnya nggak bisa melewati, takutnya terguling.”
P :	“Berarti yang dilangsir itu tadi Pak? Bahan-bahannya itu?”
N :	“Iya, bahan, kalau yang setmixnya bahan, terus yang kalau cornya sudah langsung.”
P :	“Ada masalah yang ditemui tidak Pak waktu pembangunan?”
N :	“Banyak sekali waktu itu. Karena terkendala, yang pertama transportasi ya. Terus mobil itu karena pengerjaan di waktu hujan, itu materialnya agak tersendat. Karena medannya ekstrim, kadang mengantar, kadang enggak. Untuk mempercepat itu ya juga pakai redimik itu, tetapi dengan sistem langsir pakai dump truck itu. Karena situasinya waktu penghujan, lalu lintas rame lewat alternatif, jadi beban desa hanya setelah pembangunan itu selalu membuat jalan alternatif bagi sepeda motor. Itu aja. Kalau dari teknisnya, ya itu karena faktor alam aja. Ada yang sudah ditata karena hujan, ambles, kendalanya itu. Karena waktu itu kan ada jembatan itu, mas. Jembatan itu kan baru kemarin dengan satu paket ini.
P :	“Jembatan kuning itu?”
N :	“Iya. Itu sempit, jadi mobil dump truck itu nggak bisa masuk. Akhirnya jalan jembatan itu digarap dulu. Baru material lancar.
P :	“Terus ini, Pak. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan seperti yang telah dijelaskan tadi dalam pembangunan infrastruktur jalan?”
N :	“Yang jelas desa koordinasi dengan pihak kontraktor. Langkah-langkah yang diambil, yang cepat dan tepat itu kita kerjasama. Itu aja. Jadi kalau desa untuk menyiapkan tukang atau menyiapkan apa, itu kita segera siapkan. Kendala yang dihadapi, kalau memang harusnya masyarakat mau lewat, ya kita membuat alternatif. Ya intinya kontraktor dengan pemerintahan desa selalu kerjasama dalam mengatasi. Tetapi masalah ada, tapi segera ditindaklanjuti dengan adanya kerjasama yang baik, komunikasi yang baik. Pada intinya desa juga dibantu oleh kontraktor, kontraktor diatas sama Pemerintahan kabupaten itu. Kita enggak, enggak cuma cuek bebek sebagai pemerintah desa ya. Kita selalu, tiap hari saya terjun di lapangan. Tapi ya masalahnya cuma alam aja. Kalau ada longsor, mau disingkirkan, warga masyarakat, gotong-royong, dah selesai.”
P :	“Terus sebelumnya itu upaya yang dilakukan pemerintah desa Cening untuk melakukan pembangunan jalan itu bagaimana?”
N :	“Yang jelas kita koordinasi lobby ke Pemkab. Yang jelas saya minta langsung ke Pak Bupati. Waktu itu. Kebetulan Pak PUPR juga rawuh disitu. Saya langsung koordinasi dengan Kepala PUPR. Beliaunya bilang iya, koordinasi dengan Pak Bupati. Saya telpon. Jadi dana ini prosesnya kan dana pusat. Jadi yang punya kebijakan mutlak atau keputusan itu Pak Bupati. Alhamdulillah dengan Pak Bupati sekarang itu pembangunan desa pinggiran itu bisa

	dibangun.”
P :	“Apakah waktu kepemimpinan Bu Mirna juga pernah dianggarkan?”
N :	“Dianggarkan tok, tapi tidak ada realisasi. Kalau Bu Mirna enggak ada jejaknya.”
P :	“Berarti untuk bupati-bupati sebelumnya tidak pernah membangun jalan Cening yaa Pak?”
N :	“Enggak. Bu Widya Kandi itu pernah kesini satu kali. Itu upacara Hardiknas. Tapi tidak ada event pembangunan. Bu Mirna itu hanya silaturahmi. Itu juga orang enggak ada event pembangunan. Kita harus jujur-jujuran ya Pak. Yang membangun itu Pak Dico. Pak Dico kita harus jujur, yang membangun memang Pak Dico. Kalau orang merencanakan setelah ganti pimpinan, kadang dilaksanakan, kadang enggak. Tergantung penerusnya kan. Kalau penerusnya kurang perhatian terhadap wilayah pinggiran tetap enggak dibangun.
P :	“Berarti untuk yang di berita Bu Mirna itu tidak direalisasikan?”
N :	“Iya, tapi tidak direalisasi. Karena gini, setiap desa kan punya ada acara musrembangdes, musrembangcam. Kita sampaikan dari musrembangcam sampaikan ke musrembangkab atau musawarah pembangunan kabupaten. Ya itu. Tahapannya itu. Dari musrembangdes, musrembangcam, musrembangkab lagi ke pusat Musrembangnas. Setiap bupati selalu menganggarkan atau merencanakan, tapi hanya rencana saja. Tapi eksekusinya memang Pak Dico. Waktu itu ada longsor, Pak Diko dan Pak PUPR langsung datang kesini. Pak Diko kesini tiga kali. Udah tiga kali. Baru dua tahun lho Pak Diko udah kesini tiga kali. Kalau beliau lebih respon terhadap aspirasi atau keluhan masyarakat yang disampaikan, langsung datang. Tidak melalui aturan yang rumit.”
P :	“Apakah Pemdes Cening juga rutin membuat laporan terkait kerusakan jalan terhadap pihak terkait?”
N :	“Kalau kerusakan maupun bencana, kita memang selalu laporan ke PUPR dan ke BPBD. Setiap ada bencana ya, baik itu tanah langsor, baik itu tanah amblas, baik itu rumah itu kena langsor, saya laporannya mas ya, yang pertama ke BPBD. Terus ke PUPR. Tapi pembangunan ini dasarnya dari rekomendasi laporan itu. Jadi contoh ini saya laporan, ada longsor ditampung BPBD, mungkin disampaikan ke sana ke PUPR, akhirnya menjadi bahan atau pembahasan di tingkat pemerintahan kabupaten maupun provinsi. Ada laporan, kebetulan saya punya grup disitu, grup tanggap darurat bencana. Jadi saya selalu sampaikan, mungkin Pak Bupati, PUPR, atau yang lain, pihak-pihak terkait tergabung disitu. Jadi langsung survei.”
P :	“Jadi laporan-laporan tersebut ditindak secara langsung?”
N :	“Kalau BBPD langsung. Kalau longsor secara sporadis yang mengganggu kelancaran lalu lintas atau eventnya skala besar, itu dari pihak PUPR datang. Jalan Kabupaten ambles langsung datang.”
P :	“Langsung diperbaiki?”

N :	“Ya, kita ambil. Kita kalau lihat kerusakannya ya, kalau hanya longsor banyak, itu paling eskavator datang bersih. Tapi kalau ambles, itu kan butuh perencanaan yang matang. Yang bisa digunakan ya hanya tangkap darurat itu. Tapi kan kalau nggak besar, tetap harus ada anggaran lagi khusus.”
P :	“Berarti khusus yang ambles itu berarti menunggu pendanaan dulu ya, Pak?”
N :	“Itu tapi tidak lama, Mas. Saya laporan ke BBPD itu sekitar 3 bulan langsung dikerjakan. Dari awal kejadian ini April udah mulai. Tapi di bulan awal lah saya laporan sampe pengerjaan itu selalu di datang pengerjaan rutin dan lain sebagainya ada tim perencana dan tim ahlinya datang. Jadi ini longsor, belionya datang, ada tim topografi atau apa yang ngukur dalaman terus titik lembeknya dan lain sebagainya itu itu datang. Bahkan sampel kedalaman tanah itu juga diambil. Jadi perencanaan bener-bener matang. Setelah perencanaan ini jadi baru dana pendanaan. Sistemnya seperti itu. Jadi setiap kegiatan langsung dikerjakan gak ada jedaunya. Karena kita melalui proses.”
P :	“Bagaimana proses panjang yang dilakukan sehingga akhirnya Ruas Jalan Desa Cening Biting dapat dibangun dan diresmikan di tahun 2023?”
N :	“Ya kita proses itu kita lalui. Kita juga sebagai pemerintahan desa hanya menanyakan saja. Kadang kita juga diajak rapat berkaitan dengan teknis-teknis dan non-teknisnya kita diarahkan dari sana. Selama proses itu kita desa diundang oleh pihak-pihak terkait untuk menyampaikan realnya seperti apa, kejadian seperti apa. Bahkan di perencanaan kita juga ikut survei walaupun di teknisnya kita enggak tahu, kita hanya sekedar mendampingi. Itu saja. Ya kalau menunggu lama prosesnya kita hanya diinformasikan dari sana saja. Baru tahap perencanaan Pak harap bersabar, harap baru tender lelang lelang tender ini tendernya sudah selesai, masih nunggu lagi satu bulan, perencanaan bulan ini kadang ngolar lagi, uangnya belum cair, kadang ya seperti itu. Ya kita hormati bahwa semua kebijakan tidak harus spontan, kita tahu prosesnya harus ada tahapan-tahapan, kita sabar saja. Yang jelas, semua laporan, semua kegiatan atau semua pembangunan butuh proses. Nah proses ini kita yang enggak tahu, kita kan hanya penerima manfaat. Untuk kerjakan kan kita hanya dana segitu banyaknya kan tender, kita enggak tahu kita hanya penerima manfaat saja.”
P :	“Terus itu Pak, dalam pelaksanaan pembangunan jalan itu, murni diserahkan pada pihak DPUPR saja apa ada keterlibatan masyarakat?”
N :	“Kalau pengerjaan itu lewatnya tender mas. Iya, itu kan em-eman ya. Itu dikerjakan oleh PUPR masyarakat hanya sekedar membantu saja, berpartisipasi sebagai tenaga kerjanya atau masyarakat gotong royong membuat alternatifnya biar sepeda motor bisa lewat itu saja.

	Kita hanya penerima manfaat dan untuk sumber daya masyarakatnya itu masyarakatnya dipekerjakan di situ. Jadi pekerja buruhnya atau pekerja proyeknya itu semua dari desa. Untuk tekniknya jelas dari desa.”
P :	“Tapi sewaktu dulu rusak itu untuk perbaikan sementara itu gimana Pak?”
N :	“Kita selalu ada upaya kalau dalam hal ini. Tapi yang terpenting mobil bisa lewat. Kita kerja bakti yang perbaikan jalan setiap minggu untuk memperlancar itu. Kita ada upaya itu. Tapi kita tidak ada pembangunan karena dana desa tidak boleh. Kita hanya manual saja. Merapikan saja. Yang penting bisa jalan.”
P :	“Bagaimana sistem pelaporan jalan rusak yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cening dan masyarakat Desa Cening?”
N :	“Kita kalau sistem pelaporan, itu kita lapornya lewat media. Tidak melalui proposal, tidak melalui media. Pelaporan kejadian, kita foto dokumentasinya, foto kerusakan atau dampak yang terjadi itu kita foto. Yang dulunya seperti ini, sing hancur seperti ini, kita tampilkan gambarnya. Terus dari kerugian sampai korban. Ada atau tidak korban, nihil-nihil. Yang rusak apa, jalan ambas. Kita foto saja. Kita kirim lewat itu saja. Macam-macam laporannya. Tapi tidak membuat proposal kita.”
P :	“Terus ada tindak lanjutnya enggak Pak? Waktu itu pelaporan?”
N :	“Pelaporan cepet. Langsung. Kalau malam paling pagi, kalau kejadian siang, sore sudah datang.”
P :	“Meninjau saja?”
N :	“Waktu itu meninjau. Kan untuk bahan, bapak-bapak, ibu-ibu yang mengecek untuk laporan ke pimpinan. Dia juga diperintahkan untuk dibahas di dinasnya. Yang jelas, pelaporan ini desa harus aktif untuk melaporkan. Karena kalau kita nggak melaporkan, bagaimana pemda tahu. Iya kan? Lewat Diko mendengar, lewat Pak Ganjar, sharing aja kirim aja. Sekarang emang lebih enak. Seorang pimpinan, kalau ada info-info seperti ini yang sifatnya adalah mengganggu ketertiban atau keamanan masyarakat, itu kan segera ditindak lanjut. Yang jelas, semua pembangunan bisa maju dan tidaknya tergantung desa untuk melaporkan keaktifan desa terhadap pemerintahan, kecamatan, maupun kabupaten, maupun provinsi. Jadi, kita melaporkan sesuai dengan kejadian, ada anggaran yang bisa kita masuk ke sana, yaudah masuk. Masuk. Pas Pak Bupati kesini bulan lima kemarin menyampaikan ini mau dikerjakan. Tetapi kayaknya kabupaten defisit. Defisit 50 miliar atau berapa itu. Akhirnya, untuk Cening, itu dianggarkan ulang lagi di tahun 2024. Lah, makanya kenapa kita harus bersabar, Mas. Kadang anggaran di tahun 2023, kadang-kadang kan ada semacam refocusing. Ya, refocusing dalam pengertian keuangan daerah mungkin tidak cukup. Jadi dianggarkan tahun berikutnya. Usaha kita hanya mempertanyakan kelanjutan ini. Hanya aktif saja. Tanya, tanya, tanya ke sana sini. Tetapi kalau

	kemarin itu bilang, Pak, harap bersabar, ya. Untuk Cening pembangunan di tahun 2024. Nah, kita kan sebagai penerima hanya bisa siap, Pak.”
P :	“Berarti untuk pembangunan jalan kabupaten di sini masih kurang 2 kilo?”
N :	“2 kiloan lah. 2080 meter. Sampai Kale Putih hitnya itu. Karena angkarannya belum ada. Karena kita kadang-kadang kita lewat aspirasi, kita lewat APBN. Ya, walaupun aspirasi juga, APBN juga. Cuma kebijakannya yang pegangan anggota Dewan DPR dari itu. Yang jelas, desa harus aktif. Datang ke sana.

### Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

#### Transkrip Wawancara 2

Waktu Wawancara : 20 Oktober 2023

Lokasi Wawancara : Kantor DPUPR Kabupaten Kendal

#### Profil Narasumber

Nama : Deppy Nor Adhitya Yusi Tama, S.T.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Tim Teknis Bina Marga DPUPR Kabupaten Kendal

#### Hasil Wawancara

Keterangan :

P = Peneliti

N = Narasumber

P :	“Jadi untuk perencanaan pembangunan jalan kabupaten di Desa Cening itu bagaimana Pak?”
N :	“Jadi ada beberapa meter itu, pekerjaanya ditinggal, karena perencanaan semula itu memang tidak ada penanganan yang istimewa. Istimewa itu karena ternyata kan kejadian di lapangan hujannya banyak, airnya banyak, dan ditangani. Di sana, di sebelah, sebelah utara, sebelah hulunya ya disananya. Sebelah sananya ditangani, ternyata mempengaruhi yang sebelah selatannya. Akhirnya yang sebelah selatannya ikut longsor. Cuman memang ditangani sementara sama penyedia jasa waktu itu. Akhirnya kesepakatan Bapak PPK, kami sebagai tim, dan dari inspektornya juga waktu itu hadir. Ada satu segmen sekitar 20-50 meter itu ditinggal penanganannya. Ditinggal penanganannya untuk nanti selanjutnya ditangani oleh dana tak terduga. Dimasukkan karena bencana alam, karena memang ya itu tadi tidak dianggarkan di sini. Terus, kalau pekerjaan beton, pekerjaan beton kami, K350 itu, karena tadi ada dua tempat itu yang tidak bisa dilewati, akhirnya kita pakai metode lansir. Lansiran, jadi lansiran, dump trucknya, eh dump truck apa namanya, truck mixernya sampai ke cening, tapi hanya titik lansir, terus kemudian dilansir menggunakan dump truck

	<p>ke tempat pekerjaan. Resimnya itu aja sih, terus kalau perakitan besi dan lain-lain kan masih bisa dilakukan di lokasi, karena masih ada akses kan buat kendaraan-kendaraan itu masih masuk, masih bisa. Tapi memang khusus kalau untuk truck mixer memang berkendara. Itu pun kemarin di sana, seingat saya ada satu kendaraan yang sempat, ya sudah capek dia, sudah tiduran, sudah capek jatuh, karena memang ada beberapa titik daerah yang memang konturnya tidak rata. Nah setelah pekerjaan ini selesai, pekerjaan Biting Cening ini selesai, dengan panggung yang kurang lebih 7 miliar ini ya, nah kemudian ada lagi pekerjaan tanggap darurat, itu tadi yang mengerjakan 50 meter itu tadi, yang rongsor itu dengan bore pile juga, sepanjang itu, sepanjang 50 meteran kalau tidak salah. Itu dengan dana tidak terduga. Jadi beda dari ini, kegiatan yang ini. Jadi pada prinsip tahun itu ada dua kegiatan, yang ada di Biting Cening, di jalan kabupaten itu.”</p>
P :	“Kemarin katanya juga dibantu itu Pak pihak BPBD?”
N :	“Iya lah, karena dana tidak terduga. Dana tidak terduga itu uangnya, sumber dana-nya dari pemerintah, cuman lewatnya itu BPBD. Karena anggaran itu yang bisa menggunakan, dalam tanda kutip, hanya BPBD. Jadi itu dana yang memang disediakan daerah untuk kegiatan-kegiatan yang tidak terduga itu.”
P :	“Pihak mana saja Pak yang terlibat dalam perencanaan pembangunan jalan di sana Pak?”
N :	“Kalau perencanaan, kita kan karena ini dana DAK, yang saya ngomongkan ini saja dulu ya, karena ini dana DAK, itu kan kita ada perencanaan, jadi ada perencanaan, kita melibatkan konsultan. Konsultan itu, ini kebetulan namanya CV Chitra Rekayasa. Ini konsultannya. Konsultannya ini, terus dari sini, karena ini dana DAK, dana alokasi khusus dari APBN, itu kita harus memverifikasikan perencanaannya kami ke balai. Jadi balai melalui Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional di Bergas itu, melalui P2JN Ke bidang KPIJ itu memverifikasi data yang kami, perencanaan yang kami bawa. Jadi data-data ini diverifikasi sama mereka, sama timnya mereka diverifikasi. Terus, kalau sudah diverifikasi oleh mereka, terus kita membawa hak data ini lagi, untuk diverifikasikan ke PFID namanya Mas, Pusat Fasilitas Infrastruktur Jalan Daerah. Itu di Kementerian PU.”
P :	“Itu di pusat Pak?”
N :	“Iya, Kementerian PU Pusat. Ini kan juga Kementerian PU, tapi perpanjangan tangannya. Istilahnya kayak, ya perpanjangan tangan di Balai. Jadi perpanjangan tangan PU di Jawa Tengah itu, Balai Pelaksana Jalan tadi, Pelaksana Jalan Nasional itu. Ya, sudah oke di Balai, otomatis kita ke PFID. Itu satu Indonesia memang verifikasinya di sana semua. Sistemnya seperti itu. Begitu sudah verifikasi, oke, perencanaannya selesai, dananya juga sudah keluar dari Kementerian Keuangan, baru kita bisa lelang. Itu proses

	perencanaannya.”
P :	“Terkait pelaksanaan itu Pak, perencanaannya apakah berjalan dengan baik dan lancar?”
N :	“Pada prinsipnya, hampir semua berjalan baik dan lancar. Ya, saya bilang 80 persen lah. Nah, kecuali tadi yang saya sampaikan, ada sekitar 50, 20 sampai 50 meter tadi, yang awalnya tidak diduga longsor, ternyata ada longsor. Akhirnya tidak bisa ditangani secara maksimal. Akhirnya, ya itu tadi, yang sekitar 50 sampai 20 meter itu ditangani dengan dana bantuan tak terduga namanya, dana bantuan tak terduga dari Kabupaten. Dana tidak terduga itu, yang pengampu kegiatannya ada di BPBD. Nanti kita sebagai teknisnya yang kita melaksanakan, yang melaksanakan tetap penyedia jasa, cuman kami sebagai teknisnya lah yang mendampingi kegiatannya itu.”
P :	“Untuk anggaran membangun Ruas Jalan ini menggunakan DAK yaa Pak?”
N :	“Iya, kalau anggarannya dana alokasi khusus, Mas. Dana alokasi khusus itu gimana ya? Jadi dana dari pusat, tapi diserahkan ke kita. Tapi yang ngerjakan kita, gitu prinsipnya. Namanya dana alokasi khusus.”
P :	“Apakah anggaran tersebut sudah memenuhi proses pembangunan jalan?”
N :	“Ya awalnya cukup. Awalnya cukup, kemarin kan sudah dihitung. Kemarin sudah dihitung, sudah cukup. Nah, karena itu tadi ada masalah yang tidak terduga. Akhirnya ya harus dialihkan. Karena kalau dipaksa pun nanti terlalu riskan. Riskannya ya nanti sia-sia. Begitu kita sudah betul, ternyata nanti ambles lagi kan nanti jadi sia-sia. Akhirnya kita coba bagaimanapun caranya untuk bisa tertangani selesai di tahun itu. Yaitu tadi akhirnya dengan dana tidak terduga itu.”
P :	“Apakah proyek ini, Pak, pembangunan jalan di Ruas Piting Ceneng ini merupakan proyek yang nilainya tinggi, Pak? Mengingat itu kan harus membangun dari nol lagi?”
N :	“Pada prinsipnya sih, kalau di kami sih tidak terlalu tinggi. Tinggi sih ya, cuman kalau dibilang tinggi sekali ya enggak. Karena kan nilainya, seperti tadi saya sampaikan kan, nilainya kan sekitar pagunya 7 miliar, terus kontranya itu sekitar 6, berapa saya lupa. Jadi, kalau tertinggi sih enggak. Pada tahun itu tertinggi juga enggak. Karena pada saat ini juga berbarengan dengan jembatan. Jembatan itu sekitar 10 miliar kalau enggak salah, Pagu anggarannya. Jadi ya tidak paling tinggi sih enggak, cuman ya sedeng lah. Karena ya itu tadi. Ya memang penanganannya sebenarnya yang jadi masalah penanganannya itu kan yang bikin mahal ya. Yang bikin mahal itu kan karena ada penanganan khusus ke longsor itu tadi.”
P :	“Berarti setelah itu ada ketidaksesuaian jumlah pendanaan ya, Pak?”
N :	“Ya, prinsipnya iya. Cuman kan bukan tidak sesuai sih, Mas.

	Gimana ya bahasannya? Ya sesuai tapi harus masih meninggalkan PR sebenarnya. Nah, akhirnya kan pemda yang harus mengganggu ulang. Kalau bahasannya begini. Karena ini kan kejadian tidak terduga itu kan bencana. Bencana itu kan ya tidak bisa diprediksi.”
P :	“Itu kan awalnya jalan di ruas Biting-Centing sudah direncanakan pada masa kepeminan Bupati Mirna. Tapi kan belum selesai penuh ya, Pak. Baru sampai di titik di Biting saja. Apakah i tu juga terkait dengan pendanaan juga, Pak?”
N :	“Ya, kalau yang masih zamannya Bupati Ibu Mirna itu kan itu dananya masih dana APBD, Mas. Nah, kalau masih dana APBD ya memang keterbatasan dana APBD memang memang jadi salah satu salah satu kendalalah istilahnya bagi kami. Ya, kebetulan kan Bupati yang sekarang Pak Diko itu kan istilahnya punya lebih banyak kenalan atau channel atau bantuan sehingga dana-dana pusat itu bisa ditangkap lebih besar. Tapi ya memang pas kemarin Pak Dico itu yang pas posisi di daerah ini yang tahun 2022 itu memang paling banyak dana daerahnya karena ada dukungan dewan. Jadi, dana aspirasi itu ada masuk ke kita itu sekitar 8 miliar. Jadi aslinya kita dapat anggaran, ya sekitar 25 kita itu dapat anggaran sekitar 14 miliar atau berapa terus dapat anggaran lagi tambahan sekitar 8 miliar dari aspirasi itu.”
P :	“Jadi untuk di Biting Cening itu sejumlah 7M ya Pak anggarannya?”
N :	“Iya, yang 2022 7 miliar pagu anggarannya.”
P :	“Sebelumnya itu kan jalan situ sudah rusak selama 35 tahun ya Pak? Mengapa itu bisa rusak selama itu Pak?”
N :	“Ya pada prinsipnya kan gini Mas penanganan jalan Kabupaten itu kan kita kan punya uang, kalau Kabupaten itu punya uang banyak ya pengennya ditangani semua. Masalahnya kan uangnya sedikit jalannya juga panjang. Panjang jalannya Kabupaten kita itu kan 770 km, itu kan sepanjang itu kan tidak semua memang butuh penanganan tapi kan juga ada yang anggaph 50% saja itu kan sudah 300 Kilo. 300 Kilo saja kalau penanganan anggaran penanganan jalan kita hanya sekitar sebesar 20 sampai 30 miliar itu tidak cukup. Nah akhirnya ya itu secukupnya, bukan kami itu membiarkan tapi kita itu terbatas anggaran dan juga keterbatasan prioritas, jadi prioritas kan juga terkait apa apa yang harus didahulukan bergantung pada potensi daerah lah sebenarnya atau aksesnya daerahnya juga bisa diakses ke tempat lain kan masih ada.”
P :	“Jadi untuk itu Pak faktor lokasi disa Cening yang daerahnya itu jauh ya perbatasan Kendal dengan Temanggung apakah itu juga menjadi hambatan dalam pembangunan jalan ini Pak? Itu kan juga termasuk salah satu daerah terluar di Kabupaten Kendal.”
N :	“Iya betul, tapi kan gini, kalau dengan ngomong gitu kan jalan dari yang Banyuringin, Kaliputih, Cening kan sudah bagus Mas. nah,

	<p>prinsipnya kan gini bukan terus kita meninggalkan itu kan tidak tapi kan prinsipnya jalan lain sebenarnya ada memang karena Biting Cening itu karena ada pertama tadi longsor terus juga daerahnya juga banyak yang memang belum stabil dan membutuhkan anggaran yang besar akhirnya kan pemerintah mungkin yang dalam menentukan kebijakan itu belum memperkenankan pada saat itu tapi bukannya belum memprioritaskan, itu belum membangun toh, nyatanya tetap Biting Cening tetap masih dibangun dan memang belum maksimal dalam artian karena anggaran seperti saya sampaikan tadi, anggaran itu kan kalau misalnya banyak, oke gak masalah. Nah, kebetulan kita juga terus berusaha Biting Cening itu sudah seingat saya itu 3 atau 4 kali masuk usulan kalau kami kan dari kabupaten bisanya mengusulkan yang minta dana besar itu, kalau gak ke provinsi ya ke nasional, itu sudah berkali-kali kita mengusulkan, nah memang ya tadi saya bilang, ada berkahnya juga, Pak Diko juga punya orang yang adegat dengan Dewan akhirnya kan dana yang dicapai bisa lebih banyak. kalau sebelumnya ya aslinya gak bisa ketangganan karena prioritasnya belum sampai. Kalau misalnya usulan kita misalnya 1 sampai 5 ternyata Biting Cening nomor 5 otomatis yang ketangganan itu kan cuma 1 sampai 4 kalau uangnya sedikit, nah karena ini terus dapet uang yang cukup banyak waktu itu, akhirnya kan bisa menangani prioritas kelima bahkan ke enam, ke tujuh ketangganan yang bareng tahun 2022 itu mas jadi bukan karena jauhnya ditemanggung sana enggak, karena justru di kami, perbatasan-perbatasan itu daerah-daerah terluar perbatasan itu justru jadi salah satu prioritas. Nah, cuma tinggal prioritasnya itu tadi.”</p>
P :	<p>“Kemarin waktu pelaksanaan pembangunan itu ada kendala apa saja, Pak?”</p>
N :	<p>“Kayak cuaca, itu kan juga dikerjakan pada musim hujan. jadi kan gini kalau Biting Cening itu kan kebetulan apa ya istilahnya memang jadi permasalahan utama adalah longsor, penanganan longsor jalan nah, kebetulan tahun kemarin itu curah hujannya cukup tinggi jadi memang agak sedikit menyusahkan kami di lapangan, cuman seperti saya sampaikan tadi di awal pada prinsipnya, penanganan jalan itu mau hujan, mau panas tetap harus dilakukan jadi kita harus tetap membuat beberapa treatment yang harus kita siapkan seperti kayak di Biting Cening itu kan begitu habis ngecor, kita harus siap plastik sehingga jalannya tidak kena air tidak kena air hujan dan macam-macam, setidak begitulah gampangannya dan juga pelangsiran, sistem langsir segala itu kan juga sudah menjadi apa namanya istilahnya, sudah menjadi polalah jadi kami untuk gimana caranya menangani jalan itu kemudian akhirnya Alhamdulillah pelaksanaannya juga tepat waktu ya, ada beberapa kendala seperti saya sampaikan hujan itu yang tahun kemarin pada saat di yang sebelah utara itu ditangani, akhirnya mengakibatkan longsornya di</p>

	<p>sebelah selatan, jadi salah satunya juga peningkatannya ya air. kan prinsipnya lompong itu kan jangan kena air kalau dia kena air dia akan menjadi gampang gelincir ya, lombek jadi gampang gelincir, kalau gampang gelincir kalau kemarin kita tangani lagi, kita tangani dengan beton ya tetap larut dan itu kalau ditangani dengan beton itu rumah yang ada di sisi kanan, sekarang ya itu bisa ikut longsor, nah makanya dengan hal-hal yang seperti itu akhirnya kita secara tim, ini kalau tidak ditangani secara maksimal, total ini percuma juga akan jadi beban kami di anggaran berikutnya. Akhirnya kita sepakat ada inspektorat, ada BPBD itu akhirnya jadi sebuah, bukan sebuah, sesuatu bencana yang akhirnya harus ditangani dengan kegiatan tanggap bencana.”</p>
P :	<p>“Lalu jalan yang dibangun kemarin itu dibangun menggunakan spesifikasi seperti apa Pak?”</p>
N :	<p>“kalau spesifikasinya kita ada spesifikasi bidang marga itu yang kita gunakan itu ya itu spesifikasi dari kementerian semua kerjaan kita ya pakenya itu yang dari kementerian, dasarnya memang itu.”</p>
P :	<p>“Kan kemarin yang dibangun rupas yang di Biting Cening, tapi kan masih ada yang Cening sampai Kali Putih itu akan dilanjutkan kapan Pak?”</p>
N :	<p>“nah tadi seperti saya sampaikan kalau dana nya ada, kita lanjutkan sampai sekarang kan, ya sampai hari ini pun kami masih mengusulkan masalahnya kan terkait prioritas terutama prioritas, lalu kedua juga anggaran juga, kan berarti itu juga harus menciptakan yang kurangkan 1-2 kilo, kalau nggak salah butuh sekitar anggaran, kalau nggak salah kemarin kita hitung-hitung sekitar 4 milliar karena itu di tengah itu kan juga ada yang longsor, jalan nya turun kan itu ada yang longsor longsor itu juga kemarin sempat ditangani sama kami yang dari UPTD, kita sudah ada yang menangani, tapi tapi kan masih stabil sampai saat ini masih stabil cuman kan potensi longsor nya juga ada. Harapan kami jalan di situ juga nanti ada penanganan, dan terutama yang daerah situ, terutama daerah yang Kali Putih itu sempit mas sempit, nggak ada 4 meter malah yang sudah mau dekat kampung itu udah nggak ada jalan sebelahnya sawah nah itu, jembatan setelah jembatan, kalau dari Biting setelah longsor itu, setelah jembatan nah itu, udah nggak ada apa-apa itu. Dan kita kemarin sempet lah, ini kendala-kendala di lapangan yang sempet itu ya mas kendala-kendala di lapangan itu kadang ada beberapa warga itu mengambil kesempatan, kesempatan dalam artian padahal mereka tidak punya haknya atas tanah tapi karena ini sudah kadang digunakan masyarakat akhirnya itu mereka mengklaim untuk minta ganti rugi dan sebagainya, nah itu yang kadang memang mengganggu tanda kutip, mengganggu kelancaran pekerjaan, otomatis kan hal-hal seperti itu harus kami selesaikan dulu-dulu. Padahal, anggaran kegiatan kami itu jelas kalau ini diserahkan kepada penyedia penyedia pasti nggak mau, wong saya</p>

	nawarnya kerjaan bukan nawar pembebasan lahan. Hal-hal yang seperti itu bisa menjadi kendala di kegiatan-kegiatan.”
P :	“Yang dimintai ganti rugi itu pekarangan atau bagaimana Pak?”
N :	“yang diminta ganti iya, macam-macam mas, ada yang sudah jadi sawah, ada yang dia mengaku itu tanahnya, macam-macam ada macam-macam lah ngaku.”
P :	“Bagaimana Pak proses panjang yang dilakukan sehingga jalan desa cening akhirnya bisa terbangun dan disampaikan pada bulan Mei yang lalu?”
N :	“seperti saya ceritakan sudah dari awal perencanaan kita memang sudah panjang sekali ya mas, jadi dari perencanaan mulai dari data tanah, mulai dari verifikasi data dari kami sendiri kemudian verifikasi data ke balai, ini baru untuk mendapatkan uang loh untuk PFID, ke Kementerian itu aja baru kita mendapatkan uang, setelah dapat uang nanti terus lelang, karena ada tender lagi di kami, ada tender setelah tender nanti ada proses pelaksanaan juga pelaksanaannya nanti dengan berbagai macam masalah tadi yang telah saya ceritakan tadi ya. Alhamdulillahnya dengan kesolidan tim kami dan juga bantuan bantuan dan dukungan dari terutama juga dari pelaksanaan kegiatan dari pemerintah daerah setempat yang memang support sekali saya bersyukur istilahnya akhirnya dengan proses panjang itu bisa selesai.”
P :	“Lalu kemarin kan juga ada masalah itu saat pembangunan itu solusinya bagaimana pak?”
N :	“Solusinya tetap kita kembali ke kesepakatan bersama mas, ada masalah apapun lah istilahnya itu kami rapatkan barisan dari tim, dari pelaksana pekerjaan kemudian juga dari inspektorat bahkan kemarin sampai pak sekda sendiri turun tangan untuk apa ya istilahnya menyelesaikan kegiatan ini jadi kita benar-benar mencurahkan apa ya istilahnya ekstra waktu dan ekstra perhatian untuk kegiatan itu karena memang kebetulan yang tahun 2022 itu memang yang paling menyita waktu dalam arti menyita perhatian itu memang yang cenderung karena aksesnya susah terus berbagai macam hambatan. Kita penyedia penyedia batching plan aja semen beton itu cuma dua mas yang berani waktu itu kalau gak salah itu yang aris beton sama yang disini itu kalimut sekarang udah tutup itu cuma dua tok itu yang berani. Ya gara-gara pernah ada yang jatuh akhirnya orang itu jadi takut lah istilahnya ke sana. Iya makanya waktu yang luar biasa panjang lah istilahnya. Ya secara kami sih memang puas sih hasilnya dengan kegiatannya dan tersambungnyanya jalan benar-benar dipakai digunakan itu kami puas dan benar-benar berdampak positif bagi masyarakat.”
P :	“Lalu sebelumnya itu apakah pihak DPUPR itu sering mendapatkan laporan pak terkait kerusakan jalan di Desa Cening?”
N :	“itu pasti mas, pasti kami dapat laporan, kami banyak di masalah itu terutama yang jelas itu kan masalah longsor itu karena longsor itu

	<p>kan longsor itu kan kalau pertanyaan sebenarnya kenapa gak ditangani dari dulu longsorannya istilahnya gitu. Longsornya yang pertama itu panjang sekitar 50 sampai 200 meter itu panjang dan uangnya memang besar disitu makanya dari daerah bukannya gak mau menangani tapi kalau ini ditinggal itu kok eman-eman, tapi kalau ditangani uang segitu langsung habis dan apa ya maksudnya ini ya bisa ditangani tapi gak jadi apa-apa nah itu itu tertangani tapi yang sana gak kena sentuh apa-apa orang-orang pikirnya gitu kalau begitu pasti pola pikirnya orang-orang mintakan uang yang besar supaya bisa tertangani entah sekalian selesai akhirnya ya memang prosesnya begitu lama cuman ya Alhamdulillah laporannya ya banyak.”</p>
P :	<p>“Lalu laporan-laporan tersebut apakah langsung tidak lanjutin pak dengan penanganan sementara?”</p>
N :	<p>“ya kalau kami penanganan sementara, tahu sendiri kan terutama yang longsor-longsor itu kan kita biasanya modelnya kayak di LPH dikasih batu. intinya untuk masyarakat bisa transportasi dulu ya namanya sementara.”</p>
P :	<p>“Terkait pembangunan ini kemarin transparansi dalam pembangunan jalan itu bagaimana Pak?”</p>
N :	<p>“kalau kami sih jelas gini kebetulan kegiatan ini kan langsung didampingi oleh inspektor kalau di di pemerintahan kan polisinya itu kan inspektorat itu sudah langsung pendampingan jadi inspektorat itu masuk ke dalam tim kami, jadi memang betul-betul apapun masalah yang ada di lapangan kami rapat, makanya rapatnya itu kemarin sempat, ya itu tadi saya bilang sama Pak Sekda sendiri yang karena memang menyita waktu benar maksudnya, saya jujur saya rapat malam-malam itu enggak bisa dihitung. Saya rapat malam jadi habis dari lapangan ada masalah terus di rapatkan, malam teman-teman di telpon, itu udah biasa hal-hal seperti itu, karena memang ekstra itu tadi.</p>
P :	<p>“Lalu, apakah semuanya dikerjakan oleh DPUPR saja atau juga ada keterlibatan dari masyarakat Pak?”</p>
N :	<p>“Kalau kegiatan itu semua kita terkontrak mas yang ngerjakan bukan DPUPR, yang ngerjakan kan penyedia PT Budi Taraka terus kami juga ada konsultannya Mas. Jadi konsultan pengawasannya itu namanya PT Wastu Anopama tu juga yang mengawasi lapangan jadi kami mengawasi teknis ya istilahnya itu yang kami kontrak, jadi beliau-beliau itu 2 PT itu yang melaksanakan dan yang mengawasi dan kami tugasnya apa? ya kami yang juga mengawasi benar-benar pekerjaan itu apakah dilaksanakan sesuai. Antara kontraktor dan konsultan tidak ada permainan, ya memang enggak ada sih memang, karena memang daerah sana memang harus benar-benar kerjasama kerjasamanya harus solid jadi memang benar-benar apa ya, di lapangan itu harus kerjasamanya benar-benar terjaga.”</p>
P :	<p>“Untuk tenaga kerja diambil dari warga Desa Cening itu sendiri</p>

	Pak.”
N :	<p>“Kalau tenaga kerja kami ambil dari masyarakat setempat demi menjaga efisiensi dan efektivitas pekerjaan. Karena kalau datengin pekerja dari luar bisa nambah biaya transport dan waktu buat nunggu mereka datang, mengingat letak Desa Cening juga cukup jauh. tapi pada prinsipnya kami kami ikutnya bayarnya kontraktor. Warga istilahnya excited lah gambangnya terkait pembangunan jalan itu, dan mereka benar-benar melihat caranya orang kerja gimana, jadi benar-benar tidak ada komplain lah, dalam tanda kutip dari mereka terkait pembangunan itu, dan mereka benar-benar membantu membantu secara tenaga dan perhatian. Kepala desanya juga luar biasa, membantu sekali mengkondisikan warga masyarakatnya seperti apa. Begitu juga, pada saat, apalagi pas peresmian, wah rame sekali, ya memang luar biasa mas di sana.</p>

## Lampiran 4 : Dokumentasi

Dokumentasi bersama Bapak Budi Raharjo selaku Kepala Desa Cening



Dokumentasi bersama Bapak Deppy Nor Adhitya Yusi Tama, S.T. selaku  
Tim Teknis Bina Marga DPUPR Kabupaten Kendal



Survey ke Jalan Kabupaten di Desa Cening, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal



Ruas Jalan Biting-Cening yang sudah dibangun



Ruas Jalan Cening-Kaliputih yang belum dibangun



## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan dr. Antonius Suroyo  
Kampus Universitas Diponegoro  
Tembalang Semarang Kode Pos 50275  
Telepon/Faksimile (024) 7465407  
Laman: www.fisip.undip.ac.id  
Pos-el: fisip[at]undip.ac.id

Nomor : 393 /UN7.F7/PP/X/2023  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 OCT 2023

Yth. Kepala Desa Cening  
Jl. Kyai Tanjung, Desa Cening, Kec. Singorojo,  
Kab. Kendal

Dalam rangka mempersiapkan penulisan skripsi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro maka mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa Cening

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Brilliant Nauval Haqiqi  
NIM : 14010120120018  
Judul : Manajemen Pembangunan Infrastruktur Jalan Menuju Desa Cening,  
Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal  
Alamat Rumah : Gedig, Pagerwojo, Kec. Limbangan, Kab. Kendal  
Alamat email : brilliantnh9@gmail.com  
No. HP : 082243708272

Atas perkenan dan perhatiannya disampaikan terimakasih.



Prof. Dr. Drs. Hardi Warsono, M.T  
NIP 196408271990011001

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan dr. Antonius Suryo  
Kampus Universitas Diponegoro  
Tembalang Semarang Kode Pos 50275  
Telepon/Faksimile (024) 7465407  
Laman: www.fsipj@undip.ac.id  
Pos-el: fsipj@undip.ac.id

Nomor : 392 /UN7.F7/PP/X /2023  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 OCT 2023

Yth. Kepala DPUPR Kabupaten Kendal  
Jl. Laut No.25, RT.02/RW.5, Ngilir, Kec. Kendal,  
Kab. Kendal

Dalam rangka mempersiapkan penulisan skripsi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro maka mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Kepala Bidang Bina Marga DPUPR Kabupaten Kendal.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Brilliant Nauval Haqiqi  
NIM : 14010120120018  
Judul : Manajemen Pembangunan Infrastruktur Jalan Menuju Desa Cening,  
Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal  
Alamat Rumah : Gedig, Pagerwojo, Kec. Limbangan, Kab. Kendal  
Alamat email : brilliantnh9@gmail.com  
No. HP : 082243708272

Atas perkenan dan perhatiannya disampaikan terimakasih.



Dekan,

Prof. Dr. Drs. Hardi Warsono, M.T  
NIP 196408271990011001 /f

Surat Balasan dari DPUPR Kabupaten Kendal



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL  
**DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG**

Jalan Laut No. 25 Telp./Fax. (0294) 381347 Kendal

Website : [www.dpupr.kendalkab.go.id](http://www.dpupr.kendalkab.go.id)

Nomor : 071 / 6030 / PUPR  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

Kendal, 16 Oktober 2023

Kepada Yth :  
Kepala Prodi Ilmu Pemerintahan  
FISIP Universitas Diponegoro  
Di

**Tempat**

Berdasarkan surat saudara tanggal 9 Oktober 2023 Nomor : 392/UN7.F7/PP/X/2023. Perihal Ijin Riset Penelitian maka dengan ini saya :

N a m a : SUDARYANTO,ST.MM  
Jabatan : Kepala Dinas  
Nama Intansi : Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang  
Alamat : Jl. Laut No. 25 Kendal

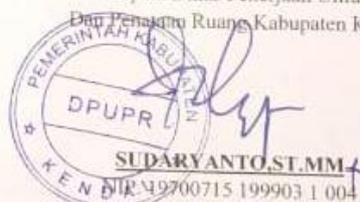
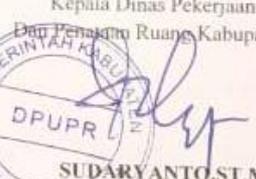
Menyatakan *Menerima* Mahasiswa / Mahasiswi Saudara :

N a m a : BRILLIANT NAUVAL HAQIQI  
NIM : 14010120120018  
Program studi : S1- ILMU PEMERINTAHAN

Untuk melaksanakan kegiatan Riset Penelitian di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kendal, dengan ketentuan sebagai mana dalam surat tersebut selama periode tahun 2023.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum  
Dan Penataan Ruang Kabupaten Kendal



SUDARYANTO,ST.MM  
NIP.19700715 199903 1 004

Tembusan Disampaikan kepada yth :

1. Ka. BAPERLITBANG Kab. Kendal
2. *A.r.s.i.p.*